

KAMPANYE SOSIAL SUNGAI CITARUM GUNA SUKSESI PROGRAM CITARUM HARUM

Oleh:

Dr. Nr Ratih Devi Affandi.S.S.,M.Si¹),Tryas Preynia M.Ikom²),
Wawan Wartono, M.Ikom³),Yusuf Hartawan M.Ikom⁴)
Universitas Pasundan

ABSTRAK

Wilayah Sungai Citarum merupakan salah satu sungai terpanjang di Indonesia. Masyarakat Jawa Barat mengandalkannya sebagai sumber mata pencaharian, irigasi, pertanian, perikanan sampai dengan Pembangkit Tenaga Listrik. Peranan Sungai Citarum yang begitu besar sayangnya tidak dibarengi oleh *sense of belonging* dari masyarakat Jawa Barat itu sendiri. Hal ini terbukti dengan air sungai berada di level IV atau cemar berat. Selain pencemaran, banjir juga kerap menyapa warga Jawa Barat. Rangkaian kampanye sosial yang dilaksanakan dalam program ini yang pertama adalah observasi warga sepanjang sungai dilanjutkan dengan mengunjungi dan melakukan wawancara pada warga. Tahapan ketiga yakni melakukan sosialisasi mengenai jenis-jenis sampah dan tertib membuang sampah. Lalu masuk ke kegiatan inti dalam program ini yaitu kampanye sosial mengenai suksesi program Citarum Harum. Kegiatan ini diakhiri dengan pendampingan pengelolaan sampah domestik.

Kata Kunci : Citarum, Sungai, Jawa Barat.

1. PENDAHULUAN

Wilayah Sungai Citarum yang membentang dari Gunung Wayang dan bermuara di Laut Jawa merupakan salah satu sungai terpanjang di Indonesia. Panjang Sungai Citarum yang mencapai 297 km memiliki peran yang sangat signifikan bagi masyarakat Jawa Barat. Mulai dari sumber air utama, sumber mata pencaharian, irigasi pertanian, perikanan sampai dengan pembangkit listrik tenaga air yang mengandalkan sungai ini. Luas Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum yakni 6.614 km (square). Populasi yang dilayani sebesar 25 juta (15 juta Jawa Barat, 10 juta DKI). Populasi penduduk di sepanjang sungai 15.303.758 (50%) Urban). Terdapat tiga waduk buatan di dalam WS Citarum, yakni Saguling dengan kapasitas 983 juta m³ kibik, Cirata dengan kapasitas 2.165 juta m³ kibik dan Jatiluhur dengan kapasitas terbesar yakni 3.000 juta m³ kibik. Ketiga waduk tersebut dapat menghasilkan daya listrik sebesar 1.400 Mega Watt. Sedangkan sumber irigasi pertanian dari Sungai Citarum itu sendiri sebesar 420.000 ha (6,5 juta Ton GKG per tahun). Jumlah industri di sepanjang Sungai sebanyak 2.822 buah. Sebagai sumber air bersih juga Citarum memasok bagi kota Bandung, Cianjur, Cimahi, Purwakarta, Bekasi dan 80% untuk Kota Jakarta.

Peranan Sungai Citarum yang sangat signifikan bagi masyarakat Jawa Barat sayangnya tidak dibarengi dengan *sense of belonging* dari masyarakat Jawa Barat sendiri untuk mencintai dan menjaga Sungai Citarum. Terbukti dengan degradasi hutan atau pengurangan lahan hutan sebagai resapan air yang terus terjadi, contohnya penghancuran Gunung Gambung di tahun 2015. Belum lagi limbah pertanian yang langsung dibuang ke sungai. Tidak sampai di situ, limbah peternakan yang berupa kotoran hewan ternak kerap dibuang langsung ke sungai. Belum lagi sampah dari rumah tangga yang setiap hari memenuhi sungai Citarum. Hal ini mengakibatkan pencemaran air bahkan rusaknya sumber daya air. Pencemaran domestik yang dilakukan oleh industri- industri besar, peternakan dan pertanian di sepanjang sungai Citarum mengakibatkan mutu air Citarum tidak masuk kelas mutu, bahkan di hulu sudah masuk MA kelas IV atau Cemar Berat. Artinya air yang ada di sana sangat tidak layak untuk dikonsumsi. Sedimentasi mengendap juga terjadi hampir 16,2 juta m³ per tahun di tiga waduk yakni Saguling, Cirata dan Jatiluhur.

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di DAS Citarum memiliki dampak yang tentunya sangat merugikan diantaranya Sawah Kelas I yang menjadi korban pencemaran limbah industri dari sungai Cikijing (BPLHD, Februari 2016). Kemarau panjang juga membuat sawah di daerah Rancaekek mengering, belum lagi kualitas air yang tidak layak konsumsi, limbah industri yang meracuni peternakan ikan, penyakit kulit yang diakibatkan oleh air tercemar baik yang terbawa banjir maupun kontak langsung dengan petani yang sedang bercocok tanam.

Banjir yang kerap menyapa warga setiap musim penghujan juga diakibatkan oleh lupan Sungai Citarum. Ribuan rumah di Kabupaten Bandung terendam banjir bukanlah hal yang yang jarang terjadi. Berdasarkan data di lapangan, banjir hulu terus terjadi mulai dari tahun 1931 samapi dengan kini. Sedangkan genangan air tertinggi terjadi di tahun 1931 mencapai 9.300 Ha, tahun 186 mencapai 7.450 ha, tahun 1998 mencapai 6.200 Ha dan tentunya harapan kita bersama di tahun 2018 ini tidak terjadi genangan yang lebih tinggi lagi.

Pajang dan luas sungai Citarum tidak berbanding lurus dengan ketersediaan sumber daya air di sekitarnya. Berdasarkan data dari Schulz (2006), Sig Pusair (2008) dan Mawardi (2009) Jawa Barat berada dalam posisi sangat-sangat kritis dalam ketersediaan sumberdaya air. Atau dengan kata lain Jawa Barat berada dalam tekanan ketersediaan air, di mana pada tahun 2009 sebanyak 1050m³/kapita/tahun dan 2025 mendatang akan surut menjadi 270m³/kapita/tahun. Hal ini berimplikasi pada menurunnya jaminan kesinambungan ketahanan pangan yang tentunya akan memicu terjadinya konflik. Sumber kerawanan sosial dan menurunnya kondidi sanitasi tentunya akan menjadi masalah yang dihadapi bila sungai Citarum dipenuhi sampah.

Solusi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah dalam kegiatan yang akan dilakukan ini adalah kampanye sosial mengenai cara menjaga kebersihan sungai dengan melibatkan kesadaran bersama guna mendukung program Citarum Harum di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Rangkaian Kampanye Sosial yang akan dilakukan diantaranya adalah.

1. Observasi warga sepanjang aliran sungai
2. Kunjungan ke pangkal permasalahan
3. Sosialisasi
4. Kampanye Sosial
5. Pendampingan cara pengelolaan sampah domestik

Observasi yang dilakukan pada warga di sepanjang aliran sungai. Warga yang tinggal di sepanjang aliran sungai kerap membuang sampah domestik ke dalam sungai secara langsung, baik yang berbentuk organik maupun anorganik. Hal ini tentunya akan membuat tumpukan sampah menjadi semakin padat. Kunjungan ke aparat setempat seperti ketua RukunTetangga maupun Rukun Warga dilakukan guna memberikan informasi mengenai permasalahan yang telah diobservasi. Pangkal permasalahan yang ada yakni minimnya kesadaran warga akan membuang sampah langsung ke dalam sungai tanpa seleksi. Sosialisasi yang akan dilakukan dalam pengabdian ini tentunya bertemakan seleksi sampah yang boleh atau tidak boleh dibuang ke dalam sungai. Kampanye sosial yang akan dilakukan yakni dengan menyadarkan kembali nilai-nilai keundaaan di mana dalam budaya Sunda ada istilah yang disebut *nyantri*, *nyunda* dan *nyakola*. Nilai-nilai tersebut dijadikan pijakan dalam kampanye sosial guna menyukkseskan program Citarum Harum. Pendampingan cara menyeleksi sampah pula teteap dilakukan guna membentuk keviasaan baru di masyarakat sepanjang Sungai Citarum.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan kampanye sosial atau *Social Campaign* ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan sungai bersama-sama dan menjadikan sungai sebagai sumber kehidupan bersama di Desa Cangkuang Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung. Pengetahuan menjaga kebersihan dalam hal ini mengkapanyekan bagaimana memilah sampah organik dan sampah anorganik yang bisasa dibuang langsung ke sungai. Warga dalam hal ini telah terbiasa membuang sampah langsung

ke sungai. Hasil observasi sebelumnya menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pengetahuan mengenai akibat yang ditimbulkan bila membuang sampah langsung ke sungai. Warga juga memiliki kebiasaan membuang sampah ke sungai dan tidak terlalu peduli akan kebersihan sungai. Maka dari itu kampanye sosial guna menyukseskan program Citarum Harum dilaksanakan.

Tujuan Kusus

- a. Masyarakat mengetahui tentang jenis sampah
- b. Masyarakat mengetahui manfaat dari membuang sampah secara benar
- c. Masyarakat menyadari kebersihan sungai adalah utama
- d. Masyarakat turut serta menjaga kebersihan sungai
- e. Masyarakat turut serta saling mengingatkan akan kebersihan sungai yang bebas dari sampah.
- f. Masyarakat sadar sungai yang bersih akan membawa beragam keuntungan bagi mereka sendiri.

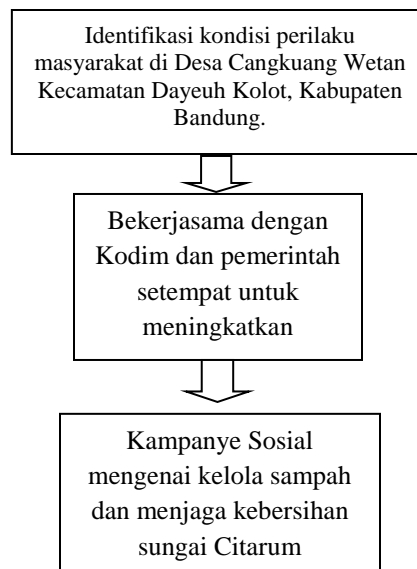
Manfaat

- a. Memberikan pengetahuan pada masyarakat akan cara hidup bersih.
- b. Membiasakan masyarakat membuang sampah dengan benar (memisahkan organik dan anorganik)
- c. Membuat sungai menjadi bagian dari kehidupan warga dan menjaganya
- d. Menciptakan sungai yang bersih dan bermanfaat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kampanye sosial tentang cara membuang sampah dan menjaga kebersihan sungai Citarum merupakan salah satu cara untuk menjadikan Sungai Citarum menjadi bersih kembali. Mengingat Citarum telah mendapatkan predikat sebagai sungai terkotor di dunia. Sebagai sumber kehidupan sudah seyakinya Sungai Citarum bersih dari sampah. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sampah di yang terdapat di Sungai Citarum bukan hanya sampah rumah tangga yang berukuran kecil namun juga sampah yang berukuran besar dan sangat mengganggu aliran air yang mengakibatkan banjir. Sampah seperti sofa dan kasur bekas kerap menghambat aliran air sungai. Pemberian informasi mengenai cara membuang sampah yang benar di masyarakat akan dilakukan dengan cara membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk membangun pengetahuan masyarakat. Bila dimungkinkan kampanye sosial akan dilanjutkan dengan bina usaha dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka membangun kesadaran masyarakat untuk mengenali masalahnya sendiri.

Kerangka Penyelesaian Masalah



Realisasi Penyelesaian Masalah

Pemberian sosialisasi akan kebersihan sungai dengan memilah sampah dan mengetahui cara membuang sampah yang benar pada masyarakat di sekitar Sungai Citarum, merupakan upaya untuk memberikan pemahaman atau menciptakan suatu situasi perilaku cara hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerapkan pada masyarakat bagaimana cara memilah sampah dan membiasakan untuk tidak membuang sampah ke sungai juga secara bersama-sama menjaga kebersihan sungai.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini kampanye sosial ini adalah masyarakat di Desa Cangkung Wetan Kecamatan Dayeuh Kolot, Kabupaten Bandung.

Metode yang Digunakan

- 1). Jenis model diskusi
- 2). Landasan teori: Konstruktivis
- 3). Langkah pokok:
 - a) Menciptakan suasana pertemuan yang baik
 - b) Mengajukan masalah
 - c) Mengidentifikasi tindakan
 - d) Memberikan komentar
 - e) Menentukan tindak lanjut

Hasil Pelaksanaan

Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 15 September 2018 di Desa Tegal kabupaten Bandung. Tempat ini dipilih dikarenakan tempat ini merupakan salah satu lokasi yang kerap didatangi pihak kodam guna untuk menjalankan kegiatan membersihkan sungai bersama warga di sekitarnya. Lokasi ini juga memiliki banyak pabrik yang kerap membuang limbah langsung ke sungai Citarum. Pelaksanaan social campaign diikuti aparat desa yakni Kepala Desa, Wakil Kepala Desa dan aparat desa lainnya. Anak-anak usia dini juga diikutsertakan dalam kegiatan ini. Tujuan dari mengikutsertakan anak usia dini dalam sosialisasi ini adalah untuk menanamkan rasa peduli akan lingkungan sejak dini.

A. *Social Campaign* bersama para Aparat Desa

Kegiatan yang diberi judul *Ngawangkong* ini dilaksanakan di ruang balai desa yang cukup Luas. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 08.00 pagi sampai dengan pukul 10.00. peserta dalam kegiatan ini yakni para aparat desa terkait seperti kepala desa beserta wakilnya, ketua Rukun Warga dan wakilnya, ketua Rukun Tetangga dan wakilnya, para perwakilan dari organisasi masyarakat setempat dan perwakilan dari warga Tegalluar. Setting ruangan dari kegiatan ini adalah dengan cara lesehan, hal ini dianggap dapat memberikan kedekatan antara pemateri dan para peserta.

Pemateri dalam kegiatan ini adalah salah satu dari tim. Pemateri dipilih berdasarkan aktivitasnya sebagai penggiat dalam sukseki Citarum Harum. Pemateri juga aktif dalam organisasi yang berkaitan dengan Sungai Citarum. Topik yang diangkat dalam acara *ngawangkong* ini adalah rasa memiliki sungai dengan membangkitkan kembali kearifan lokal dari masyarakat Jawa Barat yang mayoritas Suku Sunda. Berdasarkan berbagai sumber kearifan local Suku Sunda adalah *nyantri*, *nyunda*, *nyakola*, ketiga kata tersebut memiliki makna yang dapat dikaitkan dengan kesadaran akan kebersihan lingkungan terutama sungai. Kata *nyantri* yang berakna memiliki sifat layaknya seorang santri, santri adalah pelajar di pesantren. Tentunya seorang yang memiliki sifat *nyantri* sadar bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Orang yang beriman tentunya akan menjalankan hal yang sesuai dengan prinsip agamanya. Kemudian kata *nyunda* yang memiliki makna kerakter sesuai dengan kultur Sunda. Kultur Sunda memiliki prinsip hidup bersih dalam keseharian. Prinsip tersebut tentu saja bila dijalankan dengan baik akan membentuk kesadaran akan kebersihan lingkungan. kebersihan lingkungan dalam hal ini terkait dengan kebersihan sungai Citarum. *Local wisdom* terakhir yakni *nyakola* atau dalam Bahasa Indonesia adalah

berpendidikan. kearifan local atau *local wisdom* yang kerap kali disebutkan dalam keseharian ataupun dalam seminar-seminar tentu saja bila tidak dijalankan dengan baik akan membentuk masyarakat yang sadar akan pentingnya kebersihan lingkungan bagi kehidupan.

Acara *ngawangkong* ini disertai *ngopi bareng* ini menggunakan bahasa keseharian yang juga dicampur dengan bahasa daerah dalam hal ini Bahasa Sunda bertujuan untuk membentuk suasana kekeluargaan. Suasana inilah yang pada akhirnya membuka warga sekitar tanpa canggung mengungkapkan unek-unek yang mereka miliki terkait dengan program tersebut. Keluhan warga pada umumnya adalah terkait dengan konsistensi pemerintah setempat akan tegasnya hukuman yang diberikan pada para pelanggar hukum dalam hal ini industri besar yang kerap membuang limbah langsung ke sungai. Masyarakat di sisi lain sudah sangat mendukung program pembersihan sungai, menurut mereka membersihkan sungai mudah yang sulit adalah menjaga konsistensi warga untuk tetap menjaga kebersihan bersama sama secara kontinu.

Masyarakat yang mengikuti acara *ngawangkong* ini mengungkapkan rasa bersyukur dan terima kasih pada penyelenggara dikarenakan mereka selama ini bingung ke mana mereka bisa mengungkapkan unek-unek mereka. Mereka juga merasa senang karena diberikan informasi mengenai *local wisdom* yang sebetulnya mereka miliki namun tidak disadari maknanya. Makna yang sebenarnya bila disalami sangat dalam dan bisa diaplikasikan dalam keseharian. Dengan *social campaign* yang dikaitkan dengan *local wisdom* yang sebenarnya dimiliki, masyarakat merasa *disadarkan* dari ketidakpahaman akan makna yang sebenarnya.

B. Lomba mewarnai

Kegiatan lomba mewarnai ini dilaksanakan di hari dan waktu yang sama. Ruang yang juga digunakan adalah gedung serbaguna di desa Tegalluar. Materi lomba ini adalah mewarnai gambar lingkungan yang bersih dan bebas dari sampah, di mana masyarakat sekitarnya terlihat bahagia. Lomba ini diikuti oleh anak-anak dari tiga PAUD yang ada di desa Tegalluar. Masud dari lomba ini adalah membangkitkan kesadaran akan kebersihan lingkungan sejak dini. Pelaksanaan lomba ini terlaksana dengan meriah, terbukti dengan animo para peserta yang luar biasa. Anak-anak PAUD sudah siap dari sejak pukul 07.00, mereka sangat antusias dalam melaksanakan lomba. Guru-guru PAUD juga dilibatkan dalam membuat yell yell yang dinyanyikan dan permainan yang dimainkan oleh anak-anak terkait dengan kebersihan sungai Citarum.

C. Bazaar Makanan Ringan

Kegiatan ini diikuti oleh para pedagang kaki lima di yang biasa berjualan di sekitar sekolah-sekolah. Mereka diajak untuk memeriahkan acara *social campaign* di alai desa dengan syarat menggunakan wadah makanan ramah lingkungan juga menyediakan tempat sampah di gerobak yang mereka bawa.

D. Meninjau Sungai

Kegiatan meninjau sungai ini dilakukan bersama aparat desa, masyarakat dan organisasi masyarakat untuk melihat keadaan sungai Citarum. Mereka berharap kondisinya sudah semakin bersih, dan ekspektasi mereka terpenuhi yakni keadaan sungai yang lebih bersih dari sebelumnya. Para aparat desa dan masyarakat diajak untuk meninjau dan menganalisa hal-hal apa yang bisa dipertahankan dan harus dihapuskan untuk menjaga kebersihan sungai.

E. Membuat Komitmen Bersama

Berdasarkan hasil diskusi dan meninjau langsung ke sungai Citarum, para aparat desa, masyarakat dan organisasi masyarakat ditemukan hal-hal yang harus dipertahankan dan harus dihapus untuk menjaga kebersihan sungai. Pertama kebiasaan baru warga untuk tidak membuang sampah di sungai dan aktivitas warga yang melibatkan sungai untuk tetap menjaga kebersihannya. Kedua, hal yang harus dihapus dari kebiasaan buruk masyarakat dan pabrik di sekitar lokasi adalah kebiasaan membuang sampah langsung ke dalam sungai.

Hasil kegiatan Pengabdian pada Masyarakat secara garis besra mencakup beberapa komponen sebagai berikut:

- a. Fahamnya masyarakat akan jenis sampah
- b. Fahamnya masyarakat akan manfaat dari membuang sampah secara benar
- c. Terciptanya kesadaran akan kebersihan sungai adalah utama
- d. Konsistensi masyarakat akan keikitsertaan menjaga kebersihan sungai
- e. Kesadaran akan saling mengingatkan akan kebersihan sungai yang bebas dari sampah.
- f. Terciptanya kesadaran akan kebersihan sungai akan membawa beragam keuntungan bagi mereka sendiri.

Kegiatan yang dilakukan di desa Tegalluar ini mencapai target sesuai dengan tujuan yang diharapkan pada awal perencanaan. Hadirnya semua undangan pada acara *ngawangkong* menunjukkan atensi yang luar biasa dari para aparat desa, masyarakat dan organisasi masyarakat. Mereka dengan antusias mengikuti sosialisai yang berupa diskusi dengan baik. Bahkan hampir keseluruhan dari para peserta mengungkapkan usaha yang juga mereka lakukan sebagai anggota masyarakat untuk mensukseskan program Citarum Hatum ini. Materi yang digunakan dalam sosialisasi ini salah satunya adalah memberikan informasi pada masyarakat akan klasifikasi sampah. Sampah yang seperti apa yang bisa didaur ulang dan sampah yang seperti apa yang tidak bisa didaur ulang dan merusak lingkungan. Setelah presenter menyampaikan materi mengenai klasifikasi sampah, pemateri melakukan diskusi yang bisa mengukur pengetahuan warga akan klasifikasi sampah. Hampir seluruh peserta mengungkapkan bahwa mereka faham akan klasifikasi sampah.

Sedangkan mengenai fahamnya masyarakat akan manfaat dari membuang sampah secara benar terungkap dari hasil diskusi yang dilakukan dengan para eserta. Mereka mengungkapkan bahwa konten materi yang disampaikan oleh presenter tepat sasaran di mana msteri tersebut bisa menambah pengetahuan dan pemahaman mereka akan pentingnya membuang sampah secara benar. pemateri mengungkapkan bahwa cara membuang sampah yang benar adalah dengan memilah sampah terlebih dahulu. Kemudian menyerahkan sampah yang tidak bisa didaur ulang kepada pengumpul sampah untuk pada akhirnya dimanfaatkan untuk guna lainnya. Sedangkan sampah yang bisa didaurulang dapat digunakan untuk hal lainnya seperti pupuk maupun digunakan untuk membuat barang-barang kebutuhan rumah tangga. Bahkan di tangan yang kreatif sampah bisa menjadi komoditas ekonomi yang memiliki nilai lebih.

Kegiatan *ngawangkong* yang berupa diskusi, meninjau langsung ke sungai dan lomba mewarnai dianggap dapat membentuk kesadaran akan kebersihan sungai adalah utama. Diskusi yang dilakukan dengan santai membuat suasana sosialisai menjadi intim. Hal ini membentuk warga tidak sungkan mengungkapkan apa saja yang membuat mereka pada akhirnya membuang sampah ke sungai. Warga juga pada akhirnya setelah mengalami banjir yang disebabkan oleh mampetnya saluran air, kualitas air yang semakin buruk dan banyak hal lainnya yang membuat mereka pada akhirnya menyesali akan perbuatan mencemari lingkungan tersebut. Ketika mereka telah melihat manfaat dari bersihnya sungai Citarum, mereka semakinmenyadari bahwa kebersihan itu mendatangkan banyak manfaat baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi ekonomi. Ketika melakukan peninjauan langsung ke sungai Citarum masyarakat mendapati keadaan sungai sudah jauh lebih bersih karena pihak Kodam seringkali mengadakan kegiatan bersih-bersih sungai. Hal ini semakin membuat masyarakat sadar bahwa kebersihan sungai itu adalah utamaa. Bahkan sampai pada tigtak anak anak usia dini para peserta lomba mewarnai. Mereka mendapati lembar yang harus diwarnai adalah gembar sungai yang bersih. Sebelum kegiatan mewarnai, fasilitator memberikan cerita mengenai keadaan sungai yang kotor di mana sungai kotor akan membuat petaka bagi masyarakat. Diakhiri dengan ajakan untuk memelihara kebersihan mulai dari diri sendiri. Kegiatan ini mengharapkan kesadaran akan kebersihan yang dipupuk sejak dini.

Kegiatan sosialisai ini memiliki tujuan untuk menjaga kebersihan sungai bersama. Kerena tanpa adanya konsistinsi dalam menjaga kebersihan sungai, upaya pemerintah pusat maupun pemerintah daerah akan program Citarum Harum tentunya akan sia-sia. Konsistensi masyarakat akan keikitsertaan menjaga kebersihan sungai diperlukan guna suksesi program tersebut. Hal ini disukung oleh pesan akan kearifan local yang sebenarnya dimiliki masyarakat Jawa Barat yakni *nyanri*, *nyunda*, *nyakola*. Masyarakat

Tegalluar yang mayoritas orang Sunda merasa malu ketika disadarkan akan kearifan local yang sebenarnya dimiliki sejak dulu. Hal ini tentunya diharapkan dapat membentuk konsistensi dari masyarakat itu sendiri.

Sosialisai ini juga meminta agar masyarakat bisa saling mengingatkan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan bersama. Guna menghindari lupa masyarakat diminta untuk melakukannya. Hal ini dianggap efektif karena pada saat sosialisasi ada beberapa anggota diskusi mengungkapkan kebiasaan mencemari lingkungan sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah. Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini. Saling mengingatkan akan menjaga kebersihan adalah yang paling efektif. Seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat membentuk kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan sungai, dalam hal ini Sungai Citarum.

4. KESIMPULAN

Rusaknya Sungai Citarum yang disebabka oleh perilaku masyarakat di sekitar DAS Citarum sudah sangat parah. Pemerintah tidak tinggal diam atas kerusakan ini, maka dari itu pemerintah membuat sebuah program yang dinamakan Ciatrum Harum. Program ini bekerja sama dengan Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah, beberapa Kementrian dan TNI. Namun program ini masih membutuhkan sosialisasi yang berkenjatan guna menjaga konsistensi warga dalam menjaga kebersihan sungai.

Metode yang digunakan dalam sosialisai ini adalah jenis model diskusi yang melibatkan fasilitator dan aparat desa, masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Langkah pokok dalam kegiatan ini adalah dengan menciptakan suasana pertemuan yang baik, mengajukan masalah, mengidentifikasi tindakan, memberikan komentar dan menentukan tindak lanjut

Hasil dari kegiatan ini adalah Memberikan pengetahuan pada masyarakat akan cara hidup bersih, membiasakan masyarakat membuang sampah dengan benar (memisahkan organik dan anorganik), membuat sungai menjadi bagian dari kehidupan warga dan menjaganya dan menciptakan sungai yang bersih dan bermanfaat.

Kampanye sosial yang dilakukan dalam laporan ini memiliki tujuan pokok yakni membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya konsistensi menjaga kebersihan lingkungan. Mulai dari membangun kesadaran akan kebersihan sejak dini sampai dengan menyadarkan akan kearifan local yang sebenarnya dimiliki masyarakat Jawa Barat sejak lama. Namun kampanye sosial ini belum menyentuh sisi ekonomis dari pentingnya menjaga kebersihan. Maka untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memberikan manfaat ekonomis dari menjaga kebersihan lingkungan itu sendiri. Metode yang digunakan bisa dengan menggunakan metode praktek.

5. DAFTAR PUSTAKA

Griffin, Emory A., *A First Look at Communication Theory, 5th edition*, New York: McGraw-Hill, 2003, page 132—141

Littlejohn, Stephen W, 2005, *Theories of Human Communication*, eighth edition, Thomson Learning Inc., Wadsworth, Belmont, USA.

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (alih bahasa oleh Alimandan), Prenada Media, Jakarta: 2005
West, Richard; Turner, Lynn H; *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (alih bahasa oleh Maria Natalia Damayanti Maer), Salemba Humanika, Jakarta: 2008

<http://ardhyanaandmediastudies.blogspot.com/2010/07/teori-penetrasi-sosial-irwin-altman-dan.html>

http://imran2001.multiply.com/journal/item/3?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem

<http://yearthpanji.wordpress.com/2008/03/29/teori-penetrasi-sosial/>